



**KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI PEMUSTAKA
DI PERPUSTAKAAN UMUM KABUPATEN SIJUNJUNG**

SKRIPSI

Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)

Jurusan Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam

Oleh:

RIO FEBRIZALDI
NIM 1730304032

JURUSAN ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

BATUSANGKAR

2022/ 1443 H

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rio Febrizaldi
NIM : 1730304032
Jurusan : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul "**Kemampuan Literasi Informasi Pemustaka di Perpustakaan Umum Kabupaten Sijunjung**" adalah hasil karya sendiri bukan plagiat, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti karya ini plagiat, maka bersedia menerima sanksi dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan dengan seperlunya.



Batusangkar, 15 Februari 2022

Penulis,

Rio Febrizaldi
NIM. 1730304032

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan SKRIPSI atas nama **RIO FEBRIZALDI**, NIM : 1730304032, dengan judul "**Kemampuan Literasi Informasi Pemustaka Di Perpustakaan Umum Kabupaten Sijunjung**", memandang bahwa SKRIPSI yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.


Batunagkar, Januari 2022

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Akhyar Hanif, M.Ag.
NIP. 196801201994031004


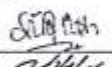
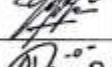
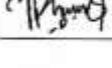


Sri Wahyuni, M.IP
NIP. 199007192019032012

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **Rio Febrizaldi**, NIM. 1730304032, judul "**KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI PEMUSTAKA DI PERPUSTAKAAN UMUM KABUPATEN SIJUNJUNG**", telah diuji dalam ujian *munaqasyah* fakultas Ushuluddin Adan dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar yang dilaksanakan tanggal 09 Februari 2022.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya

No	Nama/ NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Dr. Akhyar Hanif, M.Ag. NIP. 196801201994031004	Ketua Sidang/ Pembimbing I		15-02-2022
2	Sri Wahyuni, M.IP. NIP. 199007192019032012	Sekretaris Sidang/ Pembimbing II		14-02-2022
3	Yuidelasharmi, S.Ag.,SS.,MA. NIP. 197107162000031002	Penguji Utama		15-02-2022
4	Rika Jufriazia Manita, M.LKOM. NRK. 201801012036	Anggota Penguji		15-02-2022

Batusangkar, 15 Februari 2022

Mengetahui,
Fakultas Ushuluddin
Dakwah

Dr. Akhyar Hanif, M.Ag.
196801201994031004

ABSTRAK

Rio Febrizaldi, Nim. 1730304032 (2021). Judul Skripsi: “Kemampuan Literasi Informasi Pemustaka di Perpustakaan Umum Kabupaten Sijunjung”
Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah tentang kemampuan literasi informasi pemustaka di Perpustakaan Umum Kabupaten Sijunjung, tujuan penelitian ini adalah mengetahui tingkat kemampuan literasi informasi pemustaka di Dinas Perpustakaan Umum Kabupaten Sijunjung. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Dinas Perpustakaan Umum Kabupaten Sijunjung dengan sumber data primer pengelola perpustakaan dan pemustaka yang berkunjung ke Perpustakaan Umum Kabupaten Sijunjung. Data diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi, analisis yang dilakukan menggunakan dekritif kualitatif.

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan literasi informasi masih rendah dan masih perlu peningkatan terhadap literasi informasi pemustaka tersebut. Kemampuan literasi informasi pemustaka dipengaruhi oleh faktor minat baca pemustaka di Perpustakaan Umum Kabupaten Sijunjung, Kurangnya sosialisasi oleh pustakawan kepada masyarakat juga menjadi salah satu faktor rendahnya kemampuan literasi informasi di Kabupaten Sijunjung. sedangkan sarana dan prasarana yang di sediakan perputakaan sudah cukup baik. Kondisi covid pada 2 tahun terakhir juga berpengaruh terhadap layanan perpustakaan di Perpustakaan Umum Kabupaten Sijunjung

kata kunci: Literasi Informasi, Pemustaka, Perpustakaan Umum

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat dan Luaran Penelitian	8
F. Defenisi Operasional	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	13
1. Pengertian Perpustakaan	13
2. Jenis-jenis Perpustakaan.....	14
3. Perpustakaan Umum.....	16
4. Tujuan Perpustakaan Umum	17
5. Literasi Informasi	18
6. Tujuan Literasi Informasi	20
7. Tahapan Dalam Literasi Informasi	21
8. Manfaat Penerapan Literasi Informasi	22
9. Teori-teori Literasi Informasi	22

10. Pemustaka	25
B. Kajian Penelitian yang Relevan	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	28
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	29
C. Instrumen Penelitian	29
D. Sumber Data.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisa Data	34
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian	38
1. Sejarah Perpustakaan	38
2. Sumber Daya	39
3. Visi dan Misi.....	42
4. Diagram Pengunjung.....	43
5. Struktur Organisasi.....	43
B. Pembahasan dan Hasil Penelitian	44
1. Kemampuan Literasi Informasi Pemustaka Di Perpustakaan Umum Kabupaten Sijunjung.....	44

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	51
B. Implikasi	51
C. Saran	52

Daftar Pustaka

Lampiran

DAFTAR TABEL

Table 2.1 persamaan dan perbedaan kajian relavan	24
Table 3.1 waktu pelaksanaan penelitian	27
Table 3.2 informan penelitian	28
Table 4.1 kualifikasi pegawai perpustakaan berdasarkan status.....	37
Table 4.2 kualifikasi pegawai perpustakaan berdasarkan pendidikan	38
Tabel 4.3 kualifikasi pegawai perpustakaan berdasarkan Golongan	38
Tabel 4.4 kualifikasi pegawai perpustakaan berdasarkan Jabatan	39
Tabel 4.5 sarana dan prasarana.....	39

DAFTAR GAMBAR

3.1 diagram jumlah pengunjung.....	41
---	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini keberadaan perpustakaan sebagai wadah bagi pemustaka dalam menggali dan mencari informasi sangat penting, perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi serta rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan sumber daya manusia. Perpustakaan sebagai salah satu lembaga atau institusi merupakan salah satu wahana *information resourch; knowledge resourch* yang keberadaanya diharapkan mampu membantu pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Selanjutnya, tujuan dari perpustakaan sendiri adalah untuk memenuhi kebutuhan informasi guna menciptakan masyarakat yang sadar akan informasi. Sedangkan untuk membuat masyarakat yang literat terhadap informasi dapat dimulai dari gemar membaca. Untuk itu, guna memenuhi kebutuhan informasi dan menciptakan masyarakat yang sadar informasi dan gemar membaca maka perpustakaan harus mampu menjangkau seluruh daerah dan golongan yang ada. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007, Pasal 11 ayat 1, Standar Nasional Perpustakaan, Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2007, h. 8)

Perpustakaan pada hakekatnya adalah pusat sumber belajar dan sumber informasi bagi pemustaka. Perpustakaan dapat pula diartikan sebagai tempat kumpulan buku-buku atau tempat buku-buku dihimpun dan diorganisasikan sebagai media belajar siswa (Darmono, 2013:23). Selanjutnya menurut undang- undang perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka (undang-undang no 43 tahun 2007).

Perpustakaan juga terbagi atas beberapa jenis yang masing-masingnya mempunyai tujuan dan fungsi yang berbeda-beda. *Pertama*, perpustakaan negara yang memiliki peranan penting dalam membangun dan menyelaraskan berbagai isu yang berkaitan dengan perpustakaan dan pustakawan. Fungsi perpustakaan negara yang yaitu tempat menyimpan dan mengkatalogkan semua hasil penerbit negara. *Kedua*, perpustakaan awam yang termasuk pada perpustakaan awam adalah perpustakaan daerah atau perpustakaan umum yang berfungsi menyediakan bahan bacaan dan rujukan kepada masyarakat di sekitarnya. Koleksi perpustakaan awam terdiri dari berbagai bahan bacaan untuk semua golongan baik anak-anak, remaja maupun dewasa. *Ketiga*, perpustakaan akademik merupakan perpustakaan di institusi atau universitas, yang fungsinya menyediakan bahan-bahan untuk kegunaan para pelajar dan tenaga pengajar. *Keempat*, perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada di lingkungan sekolah yang koleksinya terdiri dari buku-buku rujukan seperti kamus, ensiklopedia, atlas, dan buku-buku belajar lainnya. *Kelima*, perpustakaan khusus merupakan perpustakaan yang berada didalam sebuah organisasi ataupun syarikat (Darmono, 2015:28).

Menurut Hermawan dan Zen (2006 : 30) Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang melayani seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan latar belakang, status sosial, agama, suku, pendidikan dan sebagainya. Sedangkan menurut Sjahrial-Pamuntjak (2014:3) perpustakaan umum adalah perpustakaan yang menghimpun koleksi buku, bahan cetakan serta rekaman lain untuk kepentingan masyarakat umum. Perpustakaan umum berdiri sebagai lembaga yang diadakan untuk dan oleh masyarakat. Setiap warga dapat menggunakan perpustakaan tanpa dibedakan pekerjaan, kedudukan, kebudayaan dan agama. Meminjam buku dan bahan lain dari koleksi perpustakaan dapat dengan cuma-cuma atau dengan membayar iuran sekedarnya sebagai tanda kenggotaan dari perpustakaan tersebut.

Pada era informasi seperti sekarang ini, masyarakat atau khususnya pemustaka di perpustakaan perlu dibekali dengan kemampuan literasi informasi sehingga pemustaka dapat terhindar dari banyaknya peredaran informasi yang tidak relevan maupun yang kurang tepat. Perkembangan teknologi terus melaju untuk berevolusi, produk teknologi yang ada pada suatu masa dianggap biasa bahkan tertinggal. Perubahan zaman yang demikian dinamis dan sangat cepat hanya bisa diikuti perkembangannya dengan penguasaan literasi informasi yang didukung oleh teknologi informasi. (Lasa, 2005: 335). Maka dari itu, informasi sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai dasar pengambilan keputusan. Berkembangnya teknologi informasi dan telekomunikasi menyebabkan informasi dapat tercipta hanya dalam waktu singkat dan dapat diakses dimana saja. Sehingga situasi ini disebut *information overload* atau ledakan informasi. Ledakan informasi adalah suatu kondisi dimana informasi yang tersedia banyak jumlahnya, baik berdasarkan sumbernya maupun formatnya. Untuk mencegah masyarakat terjebak dalam situasi tersebut, setiap orang harus memiliki kemampuan untuk mengetahui, mencari, menggunakan serta mengevaluasi informasi sesuai dengan kebutuhannya. Kemampuan ini biasa disebut *information literacy* yang dalam bahasa Indonesia lebih dikenal dengan literasi informasi.

Awalnya istilah literasi hanya diartikan sebagai melek huruf saja dengan kemampuan dasar yang dimiliki adalah membaca, menulis dan berhitung. Namun seiring dengan perkembangan zaman, istilah literasi tidak hanya melek huruf namun juga melek informasi (Sulistyo-Basuki, 2013: 1). Literasi informasi pertama kali diterapkan oleh Paul G. Zurkowski (1974), ia adalah seorang pemimpin *Information Industry Association* dalam proposal yang ditujukan pada *National Commission of Libraries and Information Science* (NCIS) di Amerika Serikat pada tahun 1974. Proposal yang ditujukan tersebut merekomendasikan tentang dimulainya sebuah program nasional untuk pencapaian masyarakat yang melek informasi pada masa yang akan datang. Literasi informasi adalah

seperangkat keterampilan yang harus dimiliki untuk memecahkan masalah, baik itu kepentingan akademisi ataupun kepentingan pribadi (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2010:12).

Berdasarkan penjelasan beberapa pakar tersebut, dapat dipahami bahwa literasi informasi merupakan seperangkat kemampuan yang diperlukan individu untuk mengenali kapan informasi dibutuhkan dan memiliki kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang dibutuhkan secara efektif. Oleh karena itu, individu yang sudah kompeten dalam bidang literasi (melek huruf) diharapkan mampu: *Pertama*, menentukan sejauh mana informasi dibutuhkan. *Kedua*, mengakses informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien. *Ketiga*, mengevaluasi informasi dan sumber-sumber yang kritis. *Keempat*, menggabungkan informasi yang dipilih menjadi basis pengetahuan seseorang. *Kelima*, menggunakan informasi secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu (Riah Wiratningsih, 2016).

Sementara itu, dalam QS. Al – Isra’: 14

كُتِبَ عَلَيْكَ الْقُرْآنُ الْيَوْمَ وَلَقَدْ كُنْتَ مِنْهُمْ كَاذِبًا

Artinya: “*Bacalah kitab (suratan amalmu), cukuplah engkau sendiri pada padahari ini menjadi perhitungan terhadap dirimu tentang segala yang akan engkau lakukan.*”

Menurut Zulzby (1986) ayat ini berbicara tentang saat umat manusia telah meninggal dunia, lalu mereka dibangkitkan lagi dari alam kubur, maka setiap hamba akan dipanggil untuk mempertanggung jawabkan amal perbuatannya. Amal perbuatan manusia masing – masing telah dicatat dalam suatu data yang sangat akurat, lengkap, dan teliti yang disebut dengan kitab atau buku. Setelah mereka menerima kitab tersebut kemudian mereka membacanya. Maka begitulah Allah SWT menyebut yang pertama kali dalam ayat-Nya adalah membaca, sebagai kunci dari segala ilmu dan amal dasar.

Dari definisi diatas menurut penulis literasi informasi merupakan suatu kemampuan seseorang atau cara seseorang untuk menemukan, mengevaluasi, mengorganisasikan serta menggunakan dan memanfaatkan informasi yang diperoleh tersebut sesuai dengan kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan berliterasi, kita dapat dengan mudah menemukan informasi-informasi yang kita butuhkan dan dengan adanya kemampuan atau kompetensi dalam melakukan literasi ini diharapkan informasi yang akan ditemukan dan dimanfaatkan mempunyai nilai guna bagi pencari informasi sendiri maupun orang lain.

Pemustaka yang memiliki kemampuan literasi informasi juga akan mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan kegiatan belajar sehingga kemungkinan besar memiliki prestasi yang baik karena pembelajaran dikaitkan dengan konsep pembelajaran bagaimana cara belajar (*learning how to learn*) agar individu dapat mengembangkan pengetahuan secara mandiri melalui diskusi, observasi, dan studi pustaka yang mendorong individu belajar lebih mendalam (Wijayanty, 2012: 2).

Pemustaka adalah pengguna fasilitas yang disediakan perpustakaan baik koleksi umum maupun koleksi khusus baik dalam bentuk buku, bahan pustaka maupun fasilitas lainnya. Setiap pemustaka mempunyai tujuan yang berbeda dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang mempengaruhi kebutuhan pemustaka akan koleksi di perpustakaan. Setiap pemustaka mempunyai frekuensi penggunaan koleksi yang berbeda, semua itu tergantung kebutuhan mereka akan informasi dan yang lainnya karena setiap orang mempunyai kesempatan waktu yang berbeda (Wiji Suwarno, 2009: 80).

Berdasarkan dari pendapat para ahli mengenai pemustaka diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pemustaka adalah orang yang melakukan kunjungan ke sebuah perpustakaan dan melakukan aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan semua hal yang ada di perpustakaan tersebut, seperti membaca buku, mencari atau menggali informasi yang

dibutuhkan (mencari referensi) yang dapat menambah pengetahuan-pengetahuan serta informasi-informasi di luar dari yang di ajarkan atau yang di peroleh dari luar perpustakaan sendiri.

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh ketika melakukan observasi di Perpustakaan Umum Kabupaten Sijunjung bahwa perpustakaan memiliki lebih kurang 9.533 koleksi buku dan bahan pustaka. Setelah dilihat dari jumlah koleksi yang cukup banyak, maka kebutuhan akan informasi yang dibutuhkan oleh pengunjung seharusnya sudah terpenuhi.

Ada beberapa langkah-langkah management literasi informasi dalam buku karangan Gunawan Agustin dkk (2008) yang harus diikuti oleh pemustaka ketika berkunjung ke Perpustakaan Umum Kabupaten Sijunjung agar kebutuhan informasinya dapat terpenuhi seperti kegiatan mengidentifikasi sumber informasi, mengakses informasi, menggunakan informasi, menciptakan karya dan mengevaluasi.

Pada Perpustakaan Umum Kabupaten Sijunjung dalam melakukan kegiatan mengidentifikasi sumber informasi pemustaka sudah mengerti cara mengidentifikasi sumber informasi yang akan digunakannya dalam memenuhi kebutuhan informasi. Namun pada kegiatan mengakses informasi tidak semua pemustaka di Perpustakaan Umum Kabupaten Sijunjung mengerti cara menggunakan OPAC sehingga pemustaka kurang memanfaatkan OPAC dan memilih mencari bahan pustaka ke rak penyimpanan buku yang menghabiskan waktu ketika melakukan pencarian. Begitu juga dengan kegiatan mengevaluasi, pada umumnya pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan ketika mencari sumber informasi yang sesuai dengan kebutuhannya hanya mencari secara langsung ke rak tempat buku disimpan tanpa memanfaatkan alat penelusuran informasi dan juga pemustaka hanya mencek disatu rak serta tidak menelusuri ke rak yang lain hingga nantinya memperoleh informasi yang dibutuhkan. Maka pemustaka seharusnya mengikuti dan mempelajari langkah-langkah management literasi informasi guna dapat

mengidentifikasi, mengakses informasi, menggunakan informasi dan mengevaluasi informasi sesuai dengan kebutuhannya sehingga pemustaka literat serta ini didukung oleh fasilitas maupun komponen perpustakaan yang harus lengkap sehingga pustakawan, pegawai perpustakaan dan pemustaka memiliki kemampuan literasi informasi yang bagus dan dapat mengembangkan pengetahuan.

Berdasarkan wawancara dengan kepala Perpustakaan Umum Kabupaten Sijunjung (Drs. Darlias: 2021) bahwa hanya terdapat satu orang pustakawan dan pegawai-pegawai lainnya bukanlah pustakawan. Para pemustaka perlu dibekali dengan kegiatan orientasi perpustakaan sebagai bekal awal bagi pemustaka dalam menemukan, mengevaluasi, mengorganisasikan, dan memanfaatkan informasi yang diperoleh dari perpustakaan. Namun karena hanya terdapat satu orang pustakawan, maka kegiatan orientasi perpustakaan di Perpustakaan Umum Kabupaten Sijunjung tidak dilakukan. Penerapan program tersebut dapat dikatakan masih dalam proses perkembangan untuk sebuah perpustakaan umum dan juga proses pembelajaran bagi pemustaka menuju masyarakat literasi.

Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang kemampuan literasi informasi ini khususnya di Perpustakaan Umum Kabupaten Sijunjung karena kemampuan literasi ini adalah salah satu penunjang agar berhasilnya masyarakat dalam memecahkan suatu permasalahan dan dapat memenuhi kebutuhan informasinya.

Berdasarkan masalah penelitian di atas sangat erat kaitannya dengan kemampuan literasi informasi pemustaka karena yang menjadi pemustaka di Perpustakaan Umum Kabupaten Sijunjung adalah seluruh lapisan masyarakat yang tentunya tidak semuanya paham literasi informasi dan pustakawan di Perpustakaan Umum Kabupaten Sijunjung pun sangat minim untuk melakukan kegiatan orientasi literasi informasi kepada masyarakat.

Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Kemampuan Literasi Informasi Pemustaka di Perpustakaan Umum Kabupaten Sijunjung”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, untuk itu peneliti memfokuskan penelitian pada Kemampuan Literasi Informasi Pemustaka di Perpustakaan Umum Kabupaten Sijunjung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, peneliti merumuskan masalah penelitiannya pada bagaimana kemampuan literasi informasi pemustaka di Perpustakaan Umum Kabupaten Sijunjung.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang penulis uraikan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan literasi informasi pemustaka di Perpustakaan Umum Kabupaten Sijunjung.

E. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan masukan pengembangan ilmu-ilmu pengetahuan mengenai hal yang berkaitan dengan tingkat kemampuan literasi informasi pemustaka di Perpustakaan Umum Kabupaten Sijunjung.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat menambah pemahaman tentang kemampuan literasi informasi pemustaka di Perpustakaan Umum Kabupaten Sijunjung

- b. Bagi perpustakaan, dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur terhadap perkembangan dan pemanfaatan perpustakaan sendiri.
- c. Bagi akademik, dari penelitian ini akan menghasilkan sebuah karya ilmiah yang tentunya akan menjadi tambahan koleksi karya ilmiah kampus.

3. Luaran Penelitian

Hasil penelitian akan di publikasikan dalam bentuk jurnal ataupun karya ilmiah.

F. Defenisi Operasional

1. Perpustakaan

Perpustakaan adalah kumpulan bahan informasi yang terdiri dari bahan buku/book materials dan bahan nonbuku/nonbook materials yang disusun dengan sistem tertentu dipersiapkan untuk diambil manfaatnya/pengertiannya, tidak untuk dimiliki sebagian maupun keseluruhan (Basuki Djahya, 2015:23).

Tujuan perpustakaan tidak dapat lepas dari fungsi perpustakaan. Diantara tujuan pokok didirikannya sebuah perpustakaan adalah :

- a) Menyediakan sarana atau tempat untuk menghimpun berbagai sumber informasi untuk dikoleksi secara terus menerus, diolah dan diproses.
- b) Sebagai sarana atau wahana untuk melestarikan hasil budaya manusia (ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya) melalui aktifitas pemeliharaan dan pengawetan koleksi.
- c) Sebagai agen perubahan (*Agent of changes*) dan agen kebudayaan serta pusat informasi dan sumber belajar mengenai masa lalu, sekarang, dan masa akan datang. Selain itu, juga dapat menjadi pusat penelitian, rekreasi dan aktifitas ilmiah lainnya.
- d) Menciptakan budaya membaca untuk mencerahkan masa depan bangsa. Karena dari membaca inilah kita dapat memperoleh

berbagai macam pengetahuan yang berguna untuk menjadi bekal di kehidupan kita yang akan datang.

Selanjutnya, perpustakaan juga memiliki beberapa jenis diantaranya:

a) Perpustakaan Negara

Kebanyakan negara di dunia mempunyai perpustakaan negaranya sendiri. Perpustakaan negara memainkan peranan penting dalam membangun dan menyelaras berbagai isu berkaitan perpustakaan dan profesion pustakawan. Fungsi perpustakaan negara yang penting adalah sebagai pusat bibliografi negara yaitu ia menyimpan dan mengkatalogkan semua hasil penerbitan negaranya.

b) Perpustakaan awam

Perpustakaan awam termasuk perpustakaan negeri, perpustakaan daerah, dan perpustakaan desa. Ia berfungsi menyediakan pengkhitmatan serta kemudahan bacaan dan rujukan kepada penduduk atau komuniti di sekitarnya. Koleksi perpustakaan awam adalah berbagai dan merangkumi bahan bacaan untuyk semua golongan yaitu anak-anak, remaja dan dewasa.

c) Perpustakaan akademik

Perpustakaan akademik adalah perpustakaan di institusi pengajian tinggi seperti university, kolej dan maktab. Fungsi perpustakaan akademik menyediakan bahan-bahan untuk kegunaan para pelajar dan tenaga pengajar di institusinya.

d) Perpustakaan sekolah

Setiap sekolah biasanya dilengkapi dengan perpustakaan atau dipanggil pusat sember. Saiz perpustakaan sekolah kebanyakan adalah kecil dengan koleksi bahan yang sederhana. Koleksinya terdiri daripada buku-buku rujukan seperti kamus, ensiklopedia, atlas, dan juga buku cerita.

e) Perpustakaan khusus

Perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang berada di dalam sebuah organisasi ataupun syarikat. Perpustakaan khusus berfungsi memberikan perkhidmatan kepada pengguna yaitu mereka yang berada di dalam organisasi itu.

2. Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum adalah “Perpustakaan yang menghimpun koleksi buku, bahan cetakan serta rekaman lain untuk kepentingan masyarakat umum. Perpustakaan umum berdiri sebagai lembaga yang diadakan untuk dan oleh masyarakat. Setiap warga dapat menggunakan perpustakaan tanpa dibedakan pekerjaan, kedudukan, kebudayaan dan agama. Meminjam buku dan bahan lain dari koleksi perpustakaan dapat dengan cuma-cuma atau dengan membayar iuran sekedarnya sebagai tanda kenggotaan dari perpustakaan tersebut (Sjahrial-Pamuntjak (2016:3).

Tujuan umum perpustakaan adalah membina dan mengembangkan kebiasaan membaca dan belajar sebagai suatu proses yang berkesinambungan seumur hidup serta kesegaran jasmani dan rohani masyarakat berada dalam jangkauan layanan, sehingga berkembang daya kreasi dan inovasinya bagi peningkatan martabat dan produktivitas setiap warga masyarakat secara menyeluruh dalam menunjang pembangunan nasional.

Menurut peneliti, perpustakaan umum adalah sebuah tempat yang dapat digunakan bagi masyarakat luas yang di dalamnya dapat ditemukan berbagai informasi – informasi, sebagai tempat belajar baik melalui koleksinya maupun fasilitas yang disediakan.

3. Kemampuan literasi informasi

Menurut beberapa ahli, kemampuan literasi informasi ialah: *Pertama*, Literasi ialah kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi “membaca, berbicara, menyimak dan

menulis” dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Jika didefinisikan secara singkat, definisi literasi yaitu kemampuan menulis dan membaca (Elizabeth Sulzby: 1986). *Kedua*, Literasi ialah suatu kemampuan dalam diri seseorang untuk menulis dan membaca (Harvey J. Graff: 2006).

Dari kedua pendapat para ahli mengenai kemampuan literasi informasi diatas, peneliti berpendapat bahwa kemampuan literasi informasi merupakan suatu kemampuan seseorang dalam mencari, menganalisa, mengevaluasi serta menggunakan suatu informasi yang didapatkan sesuai dengan kebutuhan akan informasi tersebut.

4. Pemustaka

Menurut Wiji Suwarno (2009:80), pemustaka adalah pengguna fasilitas yang disediakan perpustakaan baik koleksi maupun buku (bahan pustaka maupun fasilitas lainnya). Sedangkan menurut Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 pasal 1 ayat 9 pemustaka adalah pengguna perpustakaan, yaitu perseorangan, kelompok orang, masyarakat, atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan.

Menurut peneliti, pemustaka ialah seseorang yang berkunjung dan melakukan suatu kegiatan mencari informasi di sebuah perpustakaan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Perpustakaan

Pengertian perpustakaan adalah kumpulan bahan informasi yang terdiri dari bahan buku/book materials dan bahan nonbuku/nonbook materials yang disusun dengan sistem tertentu dipersiapkan untuk diambil manfaatnya/pengertiannya, tidak untuk dimiliki sebagian maupun keseluruhan (Ibnu Ahmad Shaleh, 2013: 23).

Defenisi lain perpustakaan adalah sebuah tempat yang digunakan untuk menyimpan informasi baik berupa cetak (buku, koran, jurnal, majalah, karya tulis, karya lukisan) ataupun elektronik (pita kaset, film, slide,) yang biasanya disimpan menurut tatanan tertentu yang digunakan pengunjung untuk dibaca atau dipinjam dan bukan untuk dijual. Tujuan perpustakaan tidak dapat lepas dari fungsi perpustakaan. Diantara tujuan pokok didirikannya sebuah perpustakaan adalah

- a. Menyediakan sarana atau tempat untuk menghimpun berbagai sumber informasi untuk dikoleksi secara terus menerus, diolah dan diproses.
- b. Sebagai sarana atau wahana untuk melestarikan hasil budaya manusia (ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya) melalui aktifitas pemeliharaan dan pengawetan koleksi.
- c. Sebagai agen perubahan (*Agent of changes*) dan agen kebudayaan ` serta pusat informasi dan sumber belajar mengenai masa lalu, sekarang, dan masa akan datang. Selain itu, juga dapat menjadi pusat penelitian, rekreasi dan aktifitas ilmiah lainnya.
- d. Menciptakan budaya membaca untuk mencerahkan masa depan bangsa. Karena dari membaca inilah kita dapat memperoleh berbagai macam pengetahuan yang berguna untuk menjadi bekal di kehidupan kita yang akan datang.

Perpustakaan mempunyai beberapa fungsi, yang diantaranya adalah:

a. Fungsi penelitian

Perpustakaan berfungsi sebagai jawaban terhadap berbagai pertanyaan ilmiah.

a. Fungsi pendidikan

Perpustakaan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menambah pengetahuan atau mempelajari kembali materi-materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru di kelas.

b. Fungsi rekreasi

Perpustakaan memberikan kesempatan kepada pengunjung untuk menikmati bahan yang ada.

c. Fungsi informasi

Perpustakaan berfungsi sebagai tempat mencari informasi yang berkenaan dengan pemenuhan rasa ingin tahu dari pengunjung perpustakaan.

2. Jenis-jenis Perpustakaan

a. Perpustakaan Sekolah

Dibandingkan perpustakaan nasional, perpustakaan sekolah tidak memiliki koleksi selengkap di perpustakaan nasional. Meskipun demikian, koleksi yang ada di sana pasti tidak kalah keren juga. Perpustakaan sekolah jumlahnya lebih banyak. Karena setiap sekolah memiliki perpustakaan sendiri-sendiri. Mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) bahkan di perguruan tinggi pastinya ada perpustakaan masing-masing. Keberadaan perpustakaan sekolah tidak lain dan tidak bukan sebagai sarana belajar mengejar, menyediakan bahan bacaan yang relevan dengan dunia pendidikan sekaligus sebagai tempat rekreasi.

b. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Adalah perpustakaan yang berada di lingkungan perguruan tinggi yang diperuntukan untuk mahasiswa yang ada di perguruan tinggi tersebut.

c. Badan Perpustakaan Daerah

Jenis-jenis perpustakaan daerah ini selalu ada di daerah di seluruh Indonesia. Jumlahnya lebih sedikit dibandingkan perpustakaan sekolah atau perguruan tinggi. Sebagai perpustakaan daerah, maka perpustakaan ini diurus oleh masing-masing pemerintah daerah. Meskipun perpustakaan daerah, jangan bayangkan keterbatasan akses.

d. Perpustakaan umum

Adalah perpustakaan yang memang diperuntukan untuk umum. Sebenarnya perpustakaan daerah pun juga termasuk perpustakaan umum yang diperuntukan oleh umum. Hanya saja dari segi pengaturan di urus oleh pemerintah daerah.

e. Perpustakaan khusus

Perpustakaan khusus adalah salah satu jenis perpustakaan yang masih dikelola oleh lembaga pemerintahan dan swasta. Seperti yang disinggung di paragraph di atas, perpustakaan khusus hanya diperuntukan untuk orang-orang tertentu. misalnya hanya untuk instansi induknya saja atau semacamnya. Jadi jika bukan anggota, sulit bisa mengakses buku-buku yang ada di sana.

f. Perpustakaan Lembaga Keagamaan

Jenis perpustakaan lembaga keagamaan sudah jelas fokus koleksinya tidak jauh dengan keagamaan. Dimana dari segi pengelolaannya pun diatur oleh lembaga agama.

Jadi, perpustakaan umum adalah perpustakaan yang memberikan layanan kepada semua lapisan masyarakat untuk melayani kebutuhan informasi sebagai sarana pembelajaran seumur hidup (longlife

learning). Fungsi dari perpustakaan umum sendiri yaitu sebagai pusat pengetahuan dan informasi, merupakan tempat strategis untuk dijadikan tempat komunitas berkumpul untuk sekedar berdiskusi mengenai pekerjaan, tugas sekolah atau kuliah, maupun masalah kehidupan sehari-hari. Sedangkan salah satu tujuan perpustakaan umum yaitu sebagai tempat yang menyediakan sumber informasi yang cepat, tepat dan murah bagi masyarakat. Terutama informasi mengenai topik yang berguna bagi mereka dan yang sedang hangat dalam kalangan masyarakat. Berdasarkan uraian diatas, menurut peneliti perpustakaan umum harus mempunyai sumber informasi yang memadai untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat yang berbagai ragam dan dapat membantu terlaksananya fungsi perpustakaan umum dengan baik.

3. Perpustakaan Umum

a. Pengertian Perpustakaan Umum

Menurut Suwarno (2011:14) perpustakaan umum adalah suatu satuan kerja organisasi, badan atau lembaga. Satuan unit kerja tersebut dapat berdiri sendiri, tetapi dapat juga merupakan bagian dari organisasi diatasnya yang lebih besar. Perpustakaan yang berdiri sendiri seperti perpustakaan umum, unit pelaksanaan teknis (UPT) perpustakaan pada universitas, dan perpustakaan nasional.

Secara khusus perpustakaan umum berperan dalam pendidikan seumur hidup dimasyarakat. Perpustakaan umum dapat diibaratkan sebagai Universitas Rakyat. Maksudnya adalah perpustakaan umum merupakan lembaga pendidikan bagi masyarakat umum dengan menyediakan berbagai informasi, ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya, serta sebagai sumber belajar untuk memperoleh dan meningkatkan ilmu pengetahuan bagi seluruh lapisan masyarakat (Saleh, 2011:9).

Perpustakaan umum merupakan unit pelayanan yang diberikan kepada masyarakat umum di suatu daerah yang didalamnya menyediakan berbagai informasi.

4. Tujuan Perpustakaan Umum

Dalam memberikan pelayanan untuk masyarakat, perpustakaan umum juga mempunyai tujuan. Adapun tujuan perpustakaan umum menurut Rahayu Ningsih (2013:5), dinyatakan bahwa perpustakaan umum mempunyai empat tujuan, yaitu:

- a. Memberikan kesempatan bagi masyarakat umum untuk membaca bahan pustaka yang dapat membantu meningkatkan mereka ke arah kehidupan yang lebih baik.
- b. Menyediakan sumber informasi yang cepat, tepat, dan murah bagi masyarakat terutama informasi mengenai topik yang berguna bagi mereka.
- c. Membantu masyarakat untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga yang bersangkutan akan bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya, sejauh kemampuan tersebut dapat dikembangkan dengan bantuan bahan pustaka. Fungsi ini disebut fungsi pendidikan berkesinambungan atau seumur hidup.
- d. Bertindak selaku agen kultural, artinya perpustakaan umum merupakan pusat utama kehidupan budaya masyarakat sekitarnya. Perpustakaan umum bertugas menumbuhkan apresiasi budaya masyarakat sekitarnya dengan cara menyelenggarakan pameran budaya, ceramah, serta menyediakan informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan akan informasi.

Dari uraian tujuan perpustakaan umum diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa perpustakaan umum mempunyai tujuan untuk meningkatkan minat baca dan menyadarkan masyarakat agar dapat memanfaatkan dan memelihara bahan pustaka untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

e. Fungsi Perpustakaan Umum

Salah satu fungsi dari perpustakaan umum yaitu sebagai pusat pengetahuan dan informasi, merupakan tempat strategis untuk dijadikan

tempat komunitas berkumpul untuk sekedar berdiskusi mengenai pekerjaan, tugas sekolah atau kuliah, maupun masalah kehidupan sehari-hari. Perpustakaan umum selain menyediakan ruang baca, juga menyediakan ruang publik untuk berdiskusi.

Ketersediaan sumber informasi yang memadai didalam perpustakaan dapat mendukung pelaksanaan fungsi perpustakaan dengan baik. Menurut Sulistiyo-Basuki (2015:27) perpustakaan umum berfungsi sebagai:

- a. Sebagai sarana simpan karya manusia khususnya karya cetak seperti buku, majalah, dan sejenisnya serta karya tulis maupun non tulis lainnya.
- b. Fungsi informal bagi anggota masyarakat yang memerlukan informasi dapat memintanya atau menanyakannya ke perpustakaan.
- c. Fungsi rekreasi yang dapat dirasakan masyarakat dengan cara membaca bacaan yang disediakan oleh perpustakaan.
- d. Sebagai sarana pendidikan nonformal dan informasi, artinya perpustakaan merupakan tempat belajar diluar bangku sekolah maupun juga tempat belajar dalam lingkungan pendidikan sekolah.

5. Literasi Informasi

a. Pengertian Literasi Informasi

Literasi berasal dari bahasa inggris literacy yang artinya kemampuan membaca dan menulis. Literacy berasal dari kata latin littera yang berarti letter atau huruf, sehingga literacy diterjemahkan sebagai melek-huruf. Literasi informasi atau information literacy adalah orientasi perpustakaan (library orientation), intruksi bibliografi (bibliographic instruction), pendidikan pengguna (user udecation), intruksi perpustakaan (librarian insstraction), keterampilan belajar (study skill), keterampilan penelitian (research skill), dan pendidikan literasi informasi (Muin, 2013:10).

Istilah literasi informasi pertama kali ditemukan oleh pemimpin American Information Industry Association Paul G. Zurkowski pada tahun 1974 dalam proposalnya yang ditujukan kepada The National Commission on Libraries and Information Science (NCLIS) di Amerika Serikat. Menurut Zurkowseski seorang pekerja memerlukan kemampuan khusus untuk menggunakan beranekaragam sumber informasi dalam melaksanakan tugasnya. Orang yang memiliki kemampuan inilah yang disebut sebagai orang yang information literate. Pendapat itu menjadikan pustakawan dan pendidik mulai sadar akan pentingnya literasi informasi bagi kalangan masyarakat umum dalam menunjang dunia pendidikan yang lebih baik dalam menghadapi perpustakaan era digitalisasi (Muin, 2013: 5).

Menurut kamus bahasa Inggris, *literacy* adalah kemelekan huruf atau kemampuan membaca dan *information* adalah informasi. Jadi literasi informasi adalah kemelekan terhadap informasi. Istilah ini sangat asing ditengah masyarakat, meskipun demikian istilah ini biasanya dihubungkan dengan kemampuan dalam penggunaan perpustakaan dan penggunaan teknologi informasi (pattah, 2014:118).

Seseorang yang sudah melek informasi dianggap akan mampu menjelajahi banyaknya informasi yang semakin lama semakin luas dan rumit, baik yang menggunakan sumber-sumber tercetak maupun yang elektronik. Program penguasaan literasi informasi dianggap dapat menciptakan kemampuan yang berbasis keterampilan (*skills-based literacy*). Termasuk di dalam keterampilan ini adalah kemampuan mencari informasi, memilih sumber informasi secara cerdas, menilai dan memilah-milah sumber informasi, menggunakan serta menyajikan informasi secara etis (Mursyid, 2011:103).

Dengan demikian, wajar bila kemudian antara literasi dan pendidikan saling terkait. Pendidikan antara lain mengajarkan kemampuan membaca, menulis dan berhitung atau literasi sehingga peserta didik meningkat kapasitas intelektualnya dan memiliki perangkat befikir yang memadai untuk menjalankan perannya ditengah masyarakat dan kebudayaannya.

Literasi informasi atau Information literacy dikenal dalam berbagai istilah diantaranya;

- 1) Orientasi perpustakaan (*library orientation*)
- 2) Pendidikan pengguna (*user education*)
- 3) Keterampilan belajar (*study skill*)
- 4) Keterampilan peneliti (*research skill*)

Istilah-istilah tersebut meskipun berbeda, namun memiliki esensi yang sama dan cenderung digunakan dalam konteks pendidikan. Oleh karena itu, literasi informasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pendidikan atau pembelajaran .(Muin, 2013:10)

Berdasarkan penjabaran dari beberapa pakar literasi diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa literasi informasi adalah suatu kemampuan seseorang dalam mencari, menelusuri, menggali dan mengevaluasi sebuah informasi yang diperoleh dari berbagai media dan dapat menggunakannya dengan baik dan efisien sesuai dengan kebutuhan akan informasi tersebut.

6. Tujuan Literasi Informasi

Literasi informasi merupakan kemampuan yang sangat penting untuk dimiliki seseorang terutama dalam dunia akademis. Pada saat ini semua orang dihadapkan dengan berbagai jenis sumber informasi yang berkembang sangat cepat, akan tetapi belum tentu semua informasi itu dapat dipercaya dan sesuai dengan kebutuhan para pencari informasi. Literasi informasi akan membuat orang dapat belajar secara mandiri dan dapat berinteraksi dengan berbagai informasi.

Tujuan literasi informasi adalah agar pemustaka mampu menyadari kebutuhan akan informasi yang akurat, lengkap serta dapat mengidentifikasi sumber-sumber potensial dari suatu informasi dan kemudian dapat mengolah informasi tersebut agar menghasilkan suatu karya yang baik dan benar (Pattah, 2014:120).

Menurut penulis tujuan literasi informasi yaitu untuk memudahkan dalam melakukan berbagai hal yang berhubungan dengan kegiatan informasi, seperti mencari informasi, menggali sumber informasi yang relevan, mengevaluasi informasi yang didapatkan sehingga sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Dengan demikian informasi yang diperoleh dapat digunakan dengan sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan akan informasi tersebut.

7. Tahapan Dalam Literasi Informasi

Literasi lebih dari sekedar membaca dan menulis, namun mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital dan audio. Tahapan dalam literasi antara lain:

1) Tahapan Pembiasaan

Tahapan pembiasaan merupakan kegiatan membaca yang bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca dalam diri seseorang. Penumbuhan minat baca merupakan hal fundamental bagi pengembangan kemampuan literasi.

2) Tahapan pengembangan

Tahapan pengembangan minat baca untuk meningkatkan kemampuan literasi. Kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan berfikir kritis dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif.

3) Tahapan pembelajaran

- 4) Pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi. Kegiatan literasi pada tahap pembelajaran bertujuan mengembangkan kemampuan memahami dan mengolah kemampuan bacaan secara kreatif dan inovatif.

8) Manfaat Penerapan Literasi Informasi

Adapun manfaat literasi informasi di perpustakaan sebagai berikut;

- a) Memberikan keterampilan yaitu memanfaatkan sumber referensi, apa ketentuan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam perpustakaan.
- b) Memberikan pengetahuan untuk bekal awal yang diberikan terhadap pemustaka untuk mengenal jenis-jenis, sumber informasi yang tersedia maupun pengetahuan terhadap layanan dan fasilitas perpustakaan termasuk pengetahuan terhadap basis data, OPAC (Online Public Access Catalog), penelusuran online seperti E- Book, E-jurnal, dan lainnya.
- c) Memberikan pemahaman yaitu paham tentang cara menemukan sumber informasi yang tersedia, cara penyusunan, dan pemahaman dalam pengaturan sumber informasi dan menggunakan media penelusuran yang ada.
- d) Memberikan kreatifitas yaitu kemampuan mengidentifikasi informasi secara tepat sesuai dengan kebutuhan dalam memecahkan masalah (Said, 2016:13).

9. Teori-teori Literasi Informasi

Literasi ialah kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi “membaca, berbicara, menyimak dan menulis” dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Jika didefinisikan secara singkat, definisi literasi yaitu kemampuan menulis dan membaca (Elizabeth Sulzby: 1986).

Dalam sebuah buku karangan Gunawan Augustin dkk (2008), bahwa langkah – langkah management literasi informasi adalah sebagai berikut:

a. Mengidentifikasi sumber informasi.

Sumber informasi terdiri dari dokumen, manusia, lembaga, benda, ataupun situasi, sumber informasi yang berupa dokumen meliputi: text book, ensiklopedia, kamus, majalah, jurnal, skripsi, laporan penelitian, film, dsb. Manusia yang dapat menjadi sumber informasi antara lain: aktor, penulis, dosen, peneliti dsb. Dalam setiap lembaga baik pemerintahan maupun swasta yang bergerak dalam berbagai bidang dapat menjadi sumber informasi. Sumber- sumber informasi ini dapat di akses melalui internet maupun berkunjung ke perpustakaan (Agustin Wydia Gunawan: 2008).

Setelah menentukan karakter informasi yang dibutuhkan kita dapat mengetahui jenis informasi yang tepat untuk karakter yang dibutuhkan tersebut. Lalu, yang harus diperhatikan dalam sumber informasi ini adalah kita perlu melakukan penelitian terhadap relevansi (penilaian tentang sejauh mana informasi yang di kandung satu sumber informasi sesuai dengan masalah yang akan dibahas), kredibilitas (untuk menentukan sejauh mana suatu sumber informasi dapat di percaya kualitas dan kebenarannya), dan kemuktahiran suatu sumber informasi (dapat dilihat dari tahun terbit karya tersebut).

b. Mengakses informasi.

Setelah mengetahui masalah yang ingin dijadikan karya dan berbagai sumber informasi yang dapat mendukung karya yang akan dibuat, tahap selanjutnya yang harus dilakukan adalah menelusuri sumber-sumber informasi yang sesuai dan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan, secara intelektual

dan fisik. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara wawancara, observasi, survei dll.

Cara mengakses informasi secara fisik adalah setelah menemukan sumber informasi yang diperlukan kita perlu mengetahui lokasi fisik dokumen yang kita hendak (jika itu cetak) atau format dokumen elektroniknya.

c. Menggunakan informasi.

Setelah mendapatkan informasi yang relevan (dalam berbagai format, termasuk multimedia, benda, situasi dsb. Kita dapat memulai kegiatan “membaca” kritis, dan mengelola informasi dan sumber informasi yang digunakan. “membaca disini adalah menangkap maksud dan isi dari sumber informasi tersebut dengan cara melihat, meraba, mencium dan mendengar.

Suatu hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan informasi adalah mengevaluasi dan menilai dengan kritis informasi yang kita baca, hal ini dilakukan agar kita dapat menemukan informasi yang tepat dan bermutu untuk kemudian diintegrasikan ke dalam suatu karya. Relevansi suatu informasi ditentukan oleh proses dan hasil brainstorming (suatu teknik kreativitas yang mengupayakan pencarian penyelesaian dari suatu masalah tertentu dengan mengumpulkan gagasan secara spontan dari anggota kelompok).

d. Menciptakan karya.

Setelah membaca secara kritis dan melakukan pencatatan dari berbagai sumber, selanjutnya menciptakan karya. Gunakan sumber- sumber tersebut dengan tetap mempertahankan perspektif kita sedemikian rupa sehingga itu semua menjawab masalah yang dipilih.

e. Mengevaluasi.

Karya yang telah selesai dibuat perlu dievaluasi untuk mengetahui apakah karya itu telah dibuat dengan tepat dan teliti.

Dalam bentuk tulisan, karya yang baik ialah karya yang isinya, mulai dari judul yang dipilih, latar belakang, tujuan/ rumusan masalah, sampai pada penutup. Merupakan satu kesatuan yang sistematis dan runtun serta tidak plagiat.

10. Pemustaka

Menurut Sulistyio Basuki 1994, (Ahmad, 2015: 3), pengguna perpustakaan adalah orang yang ditemuinya tatkala orang tersebut memerlukan data primer atau menghendaki penelusuran bibliografi. Sedangkan Sutarno (2008), mendefinisikan pemakai perpustakaan adalah orang atau kelompok masyarakat yang memakai dan memanfaatkan layanan perpustakaan baik anggota maupun bukan anggota. Sedangkan menurut Suwarno (2009) pemustaka adalah pengguna fasilitas yang disediakan perpustakaan, baik koleksi maupun buku (bahan pustaka maupun fasilitas lainnya).

Ada berbagai jenis pemustaka seperti pelajar, mahasiswa, guru, dosen, karyawan dan masyarakat umum, tergantung dari jenis perpustakaan tersebut. Undang-undang RI No. 43 Tahun 2007 pasal 1 ayat 9, tentang Perpustakaan, pemustaka adalah pengguna perpustakaan yaitu perseorangan, kelompok orang, masyarakat atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan. Jadi untuk merekalah perpustakaan itu dibangun dan dikembangkan sesuai dengan tuntutannya. Sehingga kepuasan pemustaka perlu terus diupayakan agar mereka terus memanfaatkan perpustakaan. (Undang-undang No. 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan)

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Agar penelitian yang penulis lakukan tidak tumpang tindih dengan penelitian orang lain, maka untuk itu tinjauan kepustakaan menjadi suatu keharusan yang harus penulis lakukan. Peneliti melakukan perbandingan dengan beberapa skripsi terdahulu yang menjadi kajian relevannya sebagai berikut:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan

No	Nama peneliti dan judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Admiko Suharto, “Kemampuan Literasi informasi pemustaka dalam mengakses informasi di direktorat perpustakaan universitas islam indonesia.	a) Membahas tentang tingkat kemampuan literasi informasi b) Pengumpulan data dilakukan menggunakan wawancara dan observasi	a) Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif b) Tempat penelitian adalah direktorat perpustakaan universitas islam indonesia.
2.	Faizza Ummu Uula, Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro “Kemampuan Literasi Informasi di UPT Perpustakaan Daerah Jawa Tengah”.	a) Membahas tentang tingkat kemampuan literasi informasi. b) pengumpulan data dilakukan menggunakan wawancara dan observasi	a) Penelitian ini menggunakan metode kualitatif b) Tempat penelitian adalah UPT perpustakaan jawa tengah
3.	Made Treyani, Mengukur Kemampuan Literasi Informasi Siswa SMAN 2 Tangerang Selatan Menggunakan Empowering 8 pada Program Kelas Percepatan di bawah bimbingan Dr. Ida Farida, MLIS. Program Studi Ilmu Perpustakaan Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Jakarta,	a) Membahas tentang tingkat kemampuan literasi informasi b) pengumpulan data dilakukan menggunakan wawancara dan observasi	a) Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. b) Tempat penelitian adalah SMAN 2tangerang selatan c) Model literasi informasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah Empowering

	2017		
--	------	--	--

Dari tabel di atas dapat disimpulkan perbedaan antara skripsi peneliti dengan skripsi peneliti terdahulu yaitu pada penelitian Admiko Suharto dan Made Tryani, melakukan penelitian dengan analisis deskriptif kuantitatif serta mengambil sampel secara random dan data dikumpulkan dengan melakukan observasi dan menyebarkan kuesioner. Selanjutnya pada penelitian Faizza Ummu dan penelitian peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif serta pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, dan wawancara tidak terstruktur. Berdasarkan penelitian relevan di atas terbukti bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan ini belum pernah dilakukan sebelumnya. Sehingga penelitian ini layak untuk dilakukan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. (Nazir, 1988: 63).

Pendekatan kualitatif adalah penelitian dengan cara memandang objek kajian sebagai suatu sistem, artinya objek kajian dilihat sebagai satuan terdiri dari unsur yang saling terkait dan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada (Arikunto, 2006:209)

Jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan demikian tidak menganalisis angka-angka (Afrizal, 2015:13).

Penelitian ini dilaksanakan di Perpustakaan Umum Kabupaten Sijunjung. Penulis mencari informasi yang konkrit tentang kemampuan literasi pemustaka di perpustakaan tersebut. Penelitian dilakukan dengan meneliti fakta-fakta dilapangan yang terjadi mengenai kemampuan literasi pemustaka disana. Setelah mendapatkan informasi, penulis akan mendeskripsikannya dalam bentuk narasi yang dituangkan dalam bentuk tulisan dan didukung oleh beberapa dokumen yang diperoleh dari penelitian tersebut.

Tujuan atau alasan peneliti menggunakan metode kualitatif yaitu untuk melihat tingkat kemampuan literasi informasi pemustaka

berdasarkan analisa yang didasarkan pada data hasil penelusuran langsung yang dilakukan dengan observasi dan wawancara terhadap objek yang dituju.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Umum daerah Kabupaten Sijunjung. Peneliti menetapkan subjek tersebut dalam penelitian ini karena peneliti ingin mencari tahu kemampuan literasi informasi pemustaka di perpustakaan tersebut. Waktu yang direncanakan dalam penelitian ini adalah dari bulan Oktober 2021. Adapun rincian kegiatan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1
Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan				
		Nov	Des -Mei	Jun	Jul - Jan	Feb
1.	ACC judul dari dosen PA					
2.	Bimbingn proposal skripsi					
3.	Seminar Proposal					
4.	Revisi seminar proposal					
5.	Penelitian					
6.	Munaqasyah dan perbaikan skripsi					

C. Instrument Penelitian

Menurut Gulo, instrument penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan, yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi. Instrumen itu disebut pedoman pengamatan atau pedoman wawancara atau kuesioner atau pedoman dokumenter, sesuai dengan metode yang dipergunakan (Gulo, 2000). Instrument adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneitian dalam

mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, sehingga mudah diolah (Arikunto, 2006).

Instrument penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Penelitian harus memiliki kemampuan dalam melakukan pencatatan terhadap data berupa tingkah laku atau penampilan sumber data, karena harus dicatatnya secara tertulis tanpa memasukkan tafsiran, pendapat dan pandangannya. Instrument penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri dengan dibantu oleh instrument lain yaitu pedoman wawancara, observasi. Peneliti sebagai instrument utama karena hanya peneliti yang dapat bertindak sebagai alat ada dan responsif terhadap realitas karena bersifat kompleks. Bekal informasi awal, peneliti melakukan observasi secara mendalam melalui wawancara dengan pihak petugas layanan di Dinas Perpustakaan Umum Kabupaten Sijunjung, serta melakukan observasi terhadap pemustaka yang berkunjung kesana.

D. Sumber Data

1. Data primer adalah data yang diperoleh dari informan melalui wawancara. Adapun beberapa informan yang peneliti wawancarai:

Table 3.2
Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan
1.	Drs. Darlias	Kepala perpustakaan
2.	Febriyanti	Pemustaka
3.	Adelia	Pemustaka
4.	Buk Len	Pustakawan
5.	Dinia	Pemustaka
6.	Meta deviana	Pemustaka
7.	Aryani	Pemustaka
8.	Nadila nurul	Pemustaka

2. Data Sekunder adalah data yang di peroleh untuk melengkapi data primer yang bersumber dari penelitian kepustakaan atau berupa dokumen- dokumen yang dapat mendukung pembahasan yang berkaitan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data kualitatif pada dasarnya bersifat tentatif karena penggunaanya di tentukan oleh konteks permasalahan dan gambaran data yang ingin di peroleh. (Maryaeni, 2005:66)

1. Observasi

Observasi adalah melakukan pemantauan awal untuk melihat gambaran masalah yang akan penulis angkat menjadi topik. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat di lihat secara langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur. Karena mensyaratkan perilaku yang tampak, maka potensi perilaku seperti sikap dan minat yang masih dalam bentuk kognisi, afeksi atau intensi/kecenderungan perilaku menjadi sulit untuk di observasi. Selain itu, observasi haruslah mempunyai tujuan tertentu. Pengamatan yang tanpa tujuan, bukan merupakan observasi.

Pada dasarnya tujuan observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas dalam lingkungan tersebut beserta perilaku yang di munculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut. (Herdiansyah, 2015:132)

Pada penelitian ini, jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipan dimana teknik pengumpulan data melalui pengamatan terhadap objek pengamatan dengan langsung datang dan merasakan, serta berada dalam aktifitas kehidupan objek pengamatan. Secara teknis, observasi partisipan dilakukan dengan ikut serta kedalam kehidupan masyarakat dan situasi tempat kita melakukan penelitian.

Adapun dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi tidak terstruktur. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi. Observasi yang dilakukan adalah menentukan objek pengamatan dan yang menjadi objek pengamatan pada penelitian ini adalah pemustaka yang berkunjung ke Perpustakaan Umum Kabupaten Sijunjung. Selanjutnya peneliti mengamati proses kegiatan yang terjadi di Perpustakaan Umum Kabupaten Sijunjung, yang mana peneliti mengamati apa yang dilakukan pemustaka di perpustakaan dan bagaimana pemustaka melakukan literasi disana. Setelah itu peneliti melakukan pencatatan secara cermat menyangkut perilaku dan aktivitas yang terjadi di Perpustakaan Umum Kabupaten Sijunjung.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, di mana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami (Sugiyono dalam Esterberg, 2008:321).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa kali wawancara kepada beberapa pengunjung perpustakaan. Selain wawancara pada pemustaka, peneliti juga telah melakukan wawancara bersama kepala dinas perpustakaan dan juga telah melakukan beberapa analisa terkait permasalahan yang akan dibahas.

Langkah pertama peneliti membuat pedoman wawancara, lalu peneliti mewawancarai mulai dari kepala Perpustakaan Umum Kabupaten Sijunjung, pustakawan dan beberapa pemustaka yang sedang melakukan kegiatan-kegiatan disana. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu mengenai bagaimana kemampuan pemustaka dalam menemukan informasi, bagaimana kemampuan pemustaka dalam mengevaluasi informasi, bagaimana kemampuan pemustaka dalam mengorganisir informasi, serta bagaimana kemampuan pemustaka

dalam memanfaatkan informasi yang mereka dapatkan di Perpustakaan Umum Kabupaten Sijunjung. Peneliti mendengarkan secara teliti, mencatat dan merekam informasi yang diberikan informan.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini penulis akan mengumpulkan data-data dengan sebaik mungkin agar keabsahan dari penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan secara alamiah.

Dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumentasi, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta surat pribadi, catatan biografi, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti. (Pohan, 2007: 74)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 (tiga) bentuk instrumen penelitian, diantaranya yaitu:

1) Penulis sebagai instrumen pertama

Instrumen utama pengumpulan data adalah manusia atau peneliti itu sendiri dengan cara mengamati, bertanya, mendengar, meminta, dan mengambil data penelitian. Untuk mengumpulkan data dari sumber informasi (informan),

2) Pedoman wawancara

Menurut Arikunto (2010:207) menjelaskan bahwa ada dua macam pedoman wawancara, yaitu:

- a) Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check-list.
- b) Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.

3) Instrumen dokumentasi

Instrumen dokumentasi merupakan suatu bentuk pengarsipan instrumentasi penelitian. Bentuk instrumen dokumentasi dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu pedoman dokumentasi yang memuat kategori data yang dicari dan ceklis yang berisi daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Adapun contoh instrumen dokumentasi,

seperti sekumpulan hasil lembar kerja siswa yang telah dinilai dan di lembar observasi siswa yang telah diisi untuk bidang pendidikan.

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif digunakan sebagai penyempurna dari data wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Dokumentasi dalam penelitian kualitatif dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari obyek yang diteliti. (Ulfatin, 2014)

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan dari seluruh responden, menyajikan data yang diteliti, melakukan analisa untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan analisa untuk menguji hipotesis yang telah diajukan". Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan (Sugiyono: 2012).

Menganalisis data dapat dilakukan sejak peneliti berada di lapangan. Namun sebagian besar konsentrasi untuk menganalisis dan menginterpretasi data itu tentu tercurah pada tahap sesudah penelitian lapangan dilakukan. Analisis data hasil penelitian akan dilakukan dengan beberapa cara untuk memperoleh hasil yang diinginkan dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, yaitu: Melakukan reduksi data (peringkasan data) yang mana dari data mentah hasil pengumpulan data, data diseleksi kemudian disederhanakan dan diambil intinya (informasi).

Miles dan Huberman (1992: 16), teknik analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

1. Reduksi data

a. Pemilihan data yang diperoleh dilapangan.

Pada penelitian ini akan dilakukan survey ke lokasi yang akan diteliti. Selanjutnya peneliti akan mengumpulkan data – data yang dibutuhkan dan diperoleh dari tempat penelitian. Reduksi data berarti merangkum atau memfokuskan pada hal – hal yang berart serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian informasi yang sudah direduksi akan mendapatkan gambaran yang lebih jelas serta akan memudahkan dalam melaksanakan pengumpulan informasi selanjutnya.

Maka dari itu dengan mereduksi data peneliti akan dapat menyajikan data pokok yang relavan serta menggambarkan lebih jelas dan tajam mengenai hasil survey, wawancara, serta dokumentasi.

b. Data yang diperoleh dari informan dikelompokan sesuai dengan pertanyaan wawancara yang sama.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa informan sehingga akan diperoleh beberapa data yang kemudian akan dikelompokan sesuai dengan pertanyaan yang sama.

c. Setelah dikelompokan, disesuaikan dengan hasil observasi.

Peneliti akan menganalisa data – data yang diperoleh terebut, lalu akan peneliti sesuaikan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti.

d. Lalu diambil intinya dan dirangkum sesuai dengan pertanyaan peneliti.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi dan dibuat pola-pola khusus sehingga info jelas yang kemudian dapat dipaparkan dalam bentuk narasi. Pada penelitian ini, peneliti mendisplay data atau menyajikan data. Untuk menyajikan data dalam penelitian, peneliti melakukan penyajian dalam

bentuk teks naratif yaitu berbentuk narasi yang mana penulis mengumpulkan informasi yang telah tersusun berdasarkan yang terjadi dilapangan baik itu wawancara ataupun observasi yang selanjutnya memungkinkan dalam penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Kesimpulan

Data yang telah dibuat narasi dalam display data, kemudian disajikan dalam hasil penelitian.

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Terkait dengan pemeriksaan data, triangulasi berarti suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan data lain untuk pengecekan atau perbandingan data (Mo-leong, 2001:178). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Triangulasi metode

Triangulasi metode dilakukan dengan mengumpulkan data dengan metode lain. Sebagai mana dikethui, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang tepat dan gambar yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan dari metode-metode tersebut. Peneliti dapat menggabungkan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur.

Peneliti dapat juga menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu,

triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan.

2. Triangulasi teori

Triangulasi teori adalah dimana hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.

3. Triangulasi sumber data

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti arsip, dokumen, hasil wawancara, hasil observasi, atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

Pada penelitian ini, data diambil dari pemustaka dan pustakawan yang berada di perpustakaan tersebut. Data yang diperoleh dari satu informan akan dikonfirmasi kepada informan lain yang juga terlibat pada tingkat kemampuan literasi informasi pemustaka. Dalam hal ini, data yang juga diperoleh dari kepala perpustakaan akan dibandingkan dengan data yang diperoleh dari pustakawan tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. TEMUAN PENELITIAN

1. Sejarah Singkat Perpustakaan Umum Kabupaten Sijunjung

Gambar 4.1



Terkait dengan dikeluarkannya peraturan daerah Kabupaten Sijunjung tahun 2008, membawa perubahan terhadap status pengelolaan kearsipan. Pengelolaan selama ini dilakukan bagian organisasi SETDA, terhitung 24 Agustus 2008, pengelolaan urusan kearsipan dan perpustakaan dikelola oleh SKPD tersendiri, dengan nama kantor perpustakaan, kearsipan dan dokumentasi eselon III.

Kemudian direvisinya undang-undang republik indonesia no 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah melalui undang-undang republik indoneasia 23 tahun 2014 sebagai pengganti undang-undang 32 tahun 2004 serta peraturan pemerintah kabupaten sijunjung dengan menerbitkan perda no 12 tahun 2016 tentang pembentukan organisasi dan tata kerja badan/dinas/kantor dilingkungan pemerintah kabupaten sijunjung.

Terakhir sebagai tindak lanjut perda no 12 tahun 2016, diterbitkan peraturan bupati kabupaten sijunjung no 50 tahun 2016

tentang pembentukan dan susunan organisasi perangkat daerah dilingkungan kabupaten sijunjung. Dengan ditetapkannya peraturan bupati tersebut membawa perubahan terhadap status kantor perpustakaan, kearsipan, dan dokumentasi dari stingkat kantor sebelumnya menjadi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan setingkat eselon II b.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan beralamat jl. M.Syafei Muaro Sijunjung kode pos 27551. Tercatat sudah dua kali periode pergantian kepala dinas yaitu sebagai berikut:

- a) Irwandi, S.IP. M.Si (tahun 2008-2009)
- b) Drs. Darlias (tahun 2009-sekarang)

2. Sumber Daya

a. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan salah satu unsur penting yang harus dimiliki oleh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) karena kinerja pegawai yang baik akan menentukan tingkat kinerja OPD tersebut. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sijunjung pada tahun 2019 memiliki sumber daya manusia sebanyak 22 Orang PNS, 1 Orang CPNS dan 20 Orang Non PNS. Klasifikasi Pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan berdasarkan status, pendidikan, golongan dan jabatan dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Kualifikasi Pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
Berdasarkan Status tahun 2021

No	Status	Jumlah
1	PNS	21
2	Non PNS	20
	Jumlah	41

(Sumber data : Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kab. Sijunjung, 2021)

Tabel 4. 2
Kualifikasi Pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Berdasarkan Pendidikan tahun 2021

No .	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1.	S2	1
2.	S1 / D4	19
3.	Diploma	4
4.	SMA/SMP/SD	17
	Jumlah	41

Tabel 4.3
Kualifikasi Pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Berdasarkan Golongan tahun 2021

No .	Golongan	Jumlah
1.	Golongan IV	4
2.	Golongan III	10
3.	Golongan II	7
4.	Golongan I	0
	Jumlah	21

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kab. Sijunjung, 2021

Tabel 4.4
Kualifikasi Pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Berdasarkan
Status Jabatan tahun 2021

No	Jabatan	Jumlah
1.	Eselon II	1
2.	Eselon III	3
3.	Eselon IV	8
5.	Fungsional Umum (staf) PNS dan non PNS	29
6.	JUMLAH	41

(Sumber data : Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kab.Sijunjung, 2021)

Selain pemanfaatan Sumber Daya Manusia ada faktor pendukung lainnya dalam kegiatan di kantor, Aset dalam bentuk gedung atau kantor merupakan kebutuhan vital bagi lembaga atau organisasi manapun. Sarana dan Prasarana Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sijunjung dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

b. Sarana dan Prasana

Tabel 4.5
Sarana dan Prasarana

No	Nama Barang	Jumlah Barang
1	Mobil Dinas	5
2	Motor Dinas	6
3	Scanner	1
4	Lemari	9
5	Rak	12
6	Filling Besi	2
7	Peti Uang	1
8	Papan Visull	1
9	Mesin Penghancur Kertas	1
10	White Board	1
11	Mesin Absensi	1
12	AC	6
13	Sound System	1
14	Wirelles	1

15	Camera	3
16	Komputer & Laptop	15
17	LAN	1
18	Printer	12
19	Hardisk Eksternal	1
20	Server	2
21	Proyektor dan layar Proyektor	2
22	Mesin Barcode	1
23	Telephone	1
24	Faxsimile	1
25	Meja	32
26	Kursi	24
27	Pelengkapan Perlatan rumah Tangga Lainnya	34

3. Misi Perpustakaan Umum Kabupaten Sijunjung

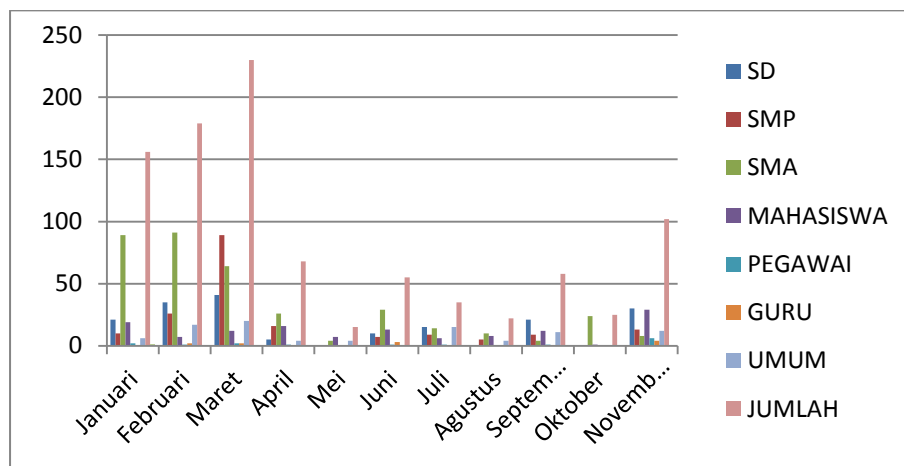
VISI: Terciptanya lembaga perpustakaan dan kearsipan sebagai pusat informasi yang representatif.

MISI:

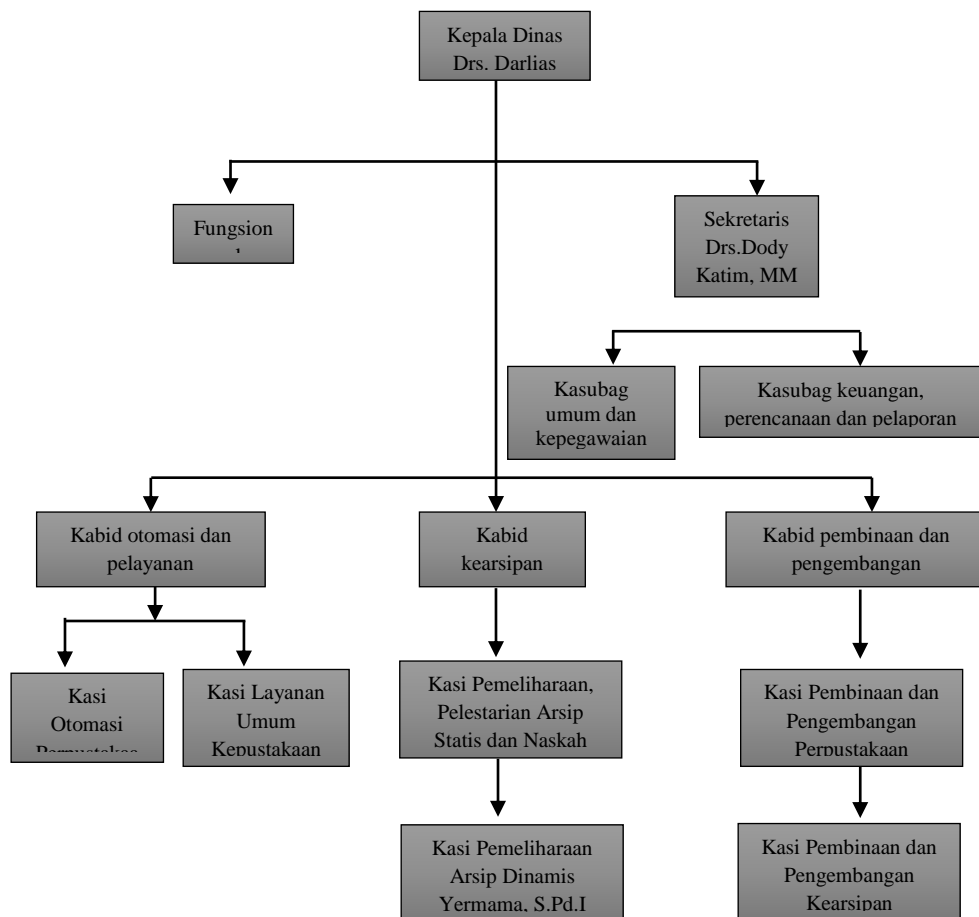
- a) Meningkatkan ketersediaan bahan perpustakaan sesuai kebutuhan.
- b) Meningkatkan penyelamatan, pemeliharaan dan pelestarian dokumen / arsip yang bernilai guna.
- c) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (pengelola) perpustakaan dan kearsipan.
- d) Mengembangkan budaya masyarakat gemar membaca dan sadar arsip.
- e) Meningkatkan sistem pelayanan perpustakaan dan kearsipan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
- f) Mengembangkan jaringan perpustakaan dan kearsipan berbasis teknologi informasi.

4. Diagram Pengunjung

**Diagram Jumlah Pengunjung Perpustakaan
Tahun 2021**



5. Struktur Organisasi di Perpustakaan Umum Kabupaten Sijunjung



B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan Literasi informasi pemustaka di Perpustakaan Umum Kabupaten Sijunjung.

Dalam mengumpulkan data mengenai kemampuan literasi informasi pemustaka di Perpustakaan Umum Kabupaten Sijunjung, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan mengenai bagaimana prosedur pencarian informasi yang dilakukan oleh pemustaka di Perpustakaan Umum Kabupaten Sijunjung sebagai berikut:

“Biasanya saya menentukan apa yang akan saya cari terlebih dahulu” (Aryani, 01 Desember 2021).

“Saya mencari buku yang saya butuhkan langsung mendatangi rak-rak bukunya berdasarkan judul yang saya ingin cari” (Febriyanti, 01 Desember 2021).

Dari pendapat pemustaka di atas diperjelas oleh pustakawan sebagai berikut:

“Biasanya pemustaka melakukan pencarian informasi bertanya kepada karyawan yang ada disini tentang dimana letak buku yang mau mereka cari, namun beberapa pustakawan mencari sendiri ke rak-rak buku yang ada diperpustakaan ini” (Buk Len, 01 Desember 2021).

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara mengenai bagaimana cara pemustaka memperoleh informasi yang dicari di Perpustakaan Umum Kabupaten Sijunjung.

“Saya memperoleh informasi melalui buku-buku yang ada disini, dan kemudian saya buat suatu tulisan tentang informasi yang saya peroleh” (Aryani, 01 Desember 2021).

“Dengan mencari buku di rak buku, saya memperoleh informasi yang saya butuhkan”(Febriyanti, 01 Desember 2021).

Pernyataan kedua pemustaka di atas diperkuat oleh pustakawan yang ada di Perpustakaan Umum Kabupaten Sijunjung.

“Pemustaka disini biasanya memperoleh informasi dari buku-buku yang ada disini, beberapa dari pemustaka juga memperoleh informasi dari internet dan membuat karya mereka disini” (Buk Len, 01 desember 2021).

Berdasarkan wawancara bersama pemustaka dan pustakawan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam prosedur pencarian informasi, pemustaka menentukan terlebih dahulu informasi apa yang mereka butuhkan. Sebagian pemustaka bertanya kepada pustakawan atau karyawan yang ada di Perpustakaan Umum Kabupaten Sijunjung. Dalam melakukan identifikasi informasi, langkah yang harus dilakukan adalah menentukan topik yang akan kita bahas, lalu diidentifikasi beberapa sumber kemudian disesuaikan sumber tersebut dengan topik yang akan dibahas. Pemustaka memperoleh informasi dari dua sumber yaitu sumber tercetak seperti buku-buku dan internet.

Dalam mengevaluasi informasi peneliti melakukan wawancara bersama pemustaka mengenai apakah informasi yang dihasilkan pemustaka sudah sesuai dengan kriteria yang ditentukan:

“Sebagai pelajar karena sudah mempelajari cara mengevaluasi di sekolah maka saya melihat kredibilitas penulis” (Meta Deviana Putri, 05 Desember 2021).

“Saya mencari di internet dan biasanya jika sudah cocok jawabannya dengan yang saya tanyakan jadi saya mengambil itu saja” (Adelia, 05 Desember 2021).

Mengenai mengevaluasi informasi, pustakawan berpendapat bahwa: “Pemustaka yang berasal dari pelajar sudah mampu mengevaluasi informasi yang mereka dapatkan, namun kebanyakan dari pemustaka yang berasal dari masyarakat umum masih belum paham dalam mengevaluasi informasi” (Buk Len, 05 Desember 2021).

Untuk pedoman penelusuran / SOP informasi di Perpustakaan Umum Kabupaten Sijunjung, peneliti melakukan wawancara bersama pemustaka sebagai berikut:

“Tidak ada, karena saya mencari informasi disini hanya berdasarkan apa yang saya butuhkan saja” (Aryani, 05 Desember 2021).

“Tidak ada, karena selama saya mencari informasi disini saya hanya mencari informasi secara otodidak dan sebisanya saya sendiri memperoleh informasi yang ditelusuri” (Febriyanti, 05 Desember 2021).

Setelah mendengarkan pendapat-pendapat informan diatas, maka peneliti dapat memberikan gambaran bahwa pemustaka yang berasal dari kalangan pelajar sudah paham dalam mengevaluasi informasi dengan melihat kredibilitas penulis, namun untuk pemustaka yang dari kalangan umum belum paham dalam mengevaluasi informasi. Namun di Perpustakaan Umum Kabupaten Sijunjung belum ada pedoman penelusuran, artinya pemustaka disana dalam mencari informasi berdasarkan kemampuan mereka masing-masing.

Dalam penelusuran informasi, peneliti melakukan wawancara bersama pemustaka sebagai berikut:

“Saya menggunakan media OPAC untuk mencari dimana buku yang saya butuhkan” (Adelia, 05 Desember 2021).

“Dalam menelusuri informasi saya langsung mencari bukunya di rak buku yang sudah disediakan” (Arneti, 05 Desember 2021).

“Jika ingin menelusuri informasi, saya mencari langsung di rak. Karena media OPAC kadang apa yang diminta tidak sesuai dengan keberadaan buku” (Meta Deviana Putri, 05 Desember 2021).

Pendapat pemustaka di perkuat oleh pendapat pustakawan yang mengatakan bahwa:

“Kebanyakan pemustaka disini mencari buku secara manual saja, karena kadang sistem komputer yang bermasalah dan keberadaan buku yang tidak sesuai dengan tempatnya” (Buk Len, 05 Desember 2021).

Berdasarkan pendapat pemustaka dan pustakawan jelas bahwa pemustaka ketika mencari buku langsung menelusur ke rak yang sudah

disediakan karena buku yang dicari menggunakan OPAC tidak sesuai dengan letak buku di rak penyimpanan buku.

Selanjutnya, peneliti mewawancarai mengenai apakah informasi yang dihasilkan pemustaka sudah sesuai dengan kriteria yang ditentukan sebagai berikut:

“Saya menemukan informasi yang saya butuhkan dengan bantuan internet di perpustakaan ini” (Aryani, 01 Desember 2021).

“Saya menggunakan komputer yang ada di perpustakaan ini agar informasi yang saya butuhkan cepat saya dapatkan” (Febriyanti, 01 Desember 2021).

“Dalam menggunakan sumber informasi saya mencarinya melalui buku-buku yang ada di perpustakaan” (Nadilla Nurul, 01 Desember 2021).

Pernyataan diatas diperjelas oleh pustakawan di Perpustakaan Umum Kabupaten Sijunjung sebagai berikut:

“Beberapa pemustaka belum mampu mengevaluasi informasi yang mereka dapatkan karena mereka lebih mempercayai sumber internet yang sumbernya itu tidak relevan. Maksudnya karena mereka lebih suka yang cepat jadi mereka langsung mempercayai sumber dari internet” (Buk Len, 01 Desember).

Dari wawancara bersama pemustaka dan pustakawan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pelajar lebih memilih menggunakan sumber informasi yang berasal dari internet dengan alasan lebih cepat sementara masyarakat umum lebih memilih menggunakan buku. Sumber internet digunakan untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan ketika tidak ditemukan di buku. Artinya informasi dapat diperoleh dari berbagai sumber baik tercetak maupun internet.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara bersama pemustaka mengenai bagaimana pemustaka menggunakan informasi yang mereka peroleh, sebagai berikut:

“Saya menggunakan informasi untuk menyelesaikan tugas sekolah” (Adelia, 05 Desember 2021).

“Informasi yang didapatkan saya gunakan untuk membuat tugas kerja” (Meta Deviana Puteri, 05 Desember 2021).

“Saya ke perpustakaan hanya sekedar membaca dan menambah wawasan yang berkaitan dengan informasi terkini” (Angel Bianca, 05 Desember 2021).

Dari pendapat pemustaka di atas pustakawan memperkuat argumen mereka:

“Pemustaka menggunakan informasi untuk menyelesaikan tugasnya dan beberapa juga ada yang hanya datang membaca buku, majalah dan artikel-artikel yang ada di perpustakaan” (Buk Len, 05 Desember 2021).

Berdasarkan hasil wawancara mengenai bagaimana pemustaka menggunakan informasi yang mereka peroleh bahwa sebagian besar dari mereka menggunakan informasinya untuk tugas sekolah bagi pemustaka yang pelajar. Sedangkan pemustaka masyarakat umum untuk menambah wawasan.

Dalam mengakses informasi di Perpustakaan Umum Kabupaten Sijunjung, peneliti melakukan wawancara bersama pustakawan mengenai apakah perpustakaan menyediakan fasilitas untuk penelusuran informasi lalu apa saja kendala yang pemustaka rasakan dalam mengakses informasi sebagai berikut:

“Di perpustakaan ini saya dapat menggunakan fasilitas seperti komputer, buku-buku bacaan, majalah-majalah dan beberapa koleksi lainnya, namun banyak komputer yang rusak disini sehingga jika pemustaka banyak berkunjung maka media komputer sangat sulit digunakan”(Agus Pitar, 10 Desember 2021).

“Saya menggunakan fasilitas internet seperti wifi yang ada disini dan beberapa buku pelajaran namun akhir-akhir ini kecepatan jaringan wifi sangat lambat”(Dinia, 10 Desember 2021).

Setelah mendengar pendapat dari pemustaka diatas, peneliti melakukan wawancara dengan pustakawan sebagai berikut:

“Fasilitas yang terdapat di perpustakaan ini berupa komputer, buku-buku, jaringan internet dan beberapa fasilitas lainnya yang dapat pemustaka gunakan ketika berada di perpustakaan ini. Namun pada media komputer, memang banyak komputer yang rusak dan jaringan wifi pun sedikit lambat. Sehingga perlu peningkatan-peningkatan untuk kemajuan perpustakaan kedepannya” (Buk Len, 10 Desember 2021).

Hasil dari wawancara yang peneliti lakukan mengenai apakah perpustakaan menyediakan fasilitas untuk penelusuran informasi, maka di Perpustakaan Umum Kabupaten Sijunjung menyediakan fasilitas berupa media cetak dan elektronik. Namun dalam melakukan penelusuran informasi pemustaka mendapati beberapa kendala seperti saat menggunakan media internet jaringannya lambat dan pada media tercetak keberadaan buku tidak sesuai dengan tempatnya.

Selanjutnya peneliti mewawancarai pemustaka mengenai bagaimana pencapaian pemustaka terhadap informasi yang ditelusurinya, sebagai berikut:

“Setelah mendapatkan informasi saya membuat tugas sekolah”(Dinia, 10 Desember 2021).

“Saya ke perpustakaan untuk mencari buku untuk membantu dalam mengerjakan PR dan membuat PR di perpustakaan”(Agus Pitar, 10 Desember 2021).

Pernyataan di atas dipertegas oleh pustakawan yang mengatakan bahwa:

“Pemustaka yang berasal dari kalangan pelajar beberapa dapat mengerjakan tugasnya dengan bantuan informasi yang mereka dapatkan di perpustakaan ini”(Buk Len, 10 Desember 2021).

Dari wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa salah satu bentuk karya yang sudah di ciptakan oleh pemustaka di Perpustakaan

Umum Kabupaten Sijunjung adalah berupa tugas sekolah bagi pelajar dan berupa bahan ajar bagi masyarakat umum seperti guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil telaah, maka kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini ialah tingkat kemampuan literasi informasi pemustaka di Perpustakaan Umum Kabupaten Sijunjung sudah baik. Ini dilihat dari kegiatan pemustaka di perpustakaan dalam mengidentifikasi sumber informasi, mengakses informasi, menggunakan informasi, dan menciptakan karya sudah mampu diterapkan pemustaka sesuai langkah-langkah management literasi informasi ketika mencari informasi dalam memenuhi kebutuhannya. Namun pada kegiatan mengevaluasi sumber informasi pemustaka di Perpustakaan Umum Kabupaten Sijunjung relatif mencari sumber informasi secara langsung ke rak penyimpanan bahan pustaka tanpa memanfaatkan OPAC karena bahan pustaka yang ditelusuri pada OPAC tidak sesuai letak buku pada rak dan juga tidak semua pemustaka mengerti cara menggunakan OPAC.

B. Implikasi

Berdasarkan temuan penelitian di Perpustakaan Umum Kabupaten Sijunjung yang maka peneliti mengemukakan implikasi secara teoritis dan praktis antara lain:

1. Implikasi secara teoritis

Penelitian ini berimplikasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dimasa mendatang dan erat kaitannya terhadap perkembangan dunia perpustakaan terutama mengenai masalah literasi informasi.

2. Implikasi secara praktis

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti mengemukakan implikasi secara praktis antara lain:

- a. Bagi peneliti sebagai bahan edukasi dalam meningkatkan ilmu, pengetahuan, wawasan serta kemampuan ketika mencari informasi menggunakan langkah-langkah management literasi informasi.
- b. Bagi pembaca sebagai sumber informasi dalam mengembangkan wawasan dan kemampuan mengenai literasi informasi dalam menelusur informasi.
- c. Bagi instansi dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam mengambil keputusan mengenai literasi informasi pemustaka.

C. Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh peneliti di Perpustakaan Umum Kabupaten Sijunjung, maka saran yang dapat peneliti ajukan adalah:

1. Bagi perpustakaan harus menambah jumlah pustakawan sehingga memaksimalkan pelaksanaan tugas kepada pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali pers.
- Ahmadi, Rulam. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- ALA, (America Library Association). 2000. *Information Literacy Competency Standards For Highger Education*. America Library Association.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahasa, Tim Pembinaan dan Pengembangan. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Direktorat Tenaga Kependidikan. 2010. Literasi Informasi, h. 12.
- Febriyanti, Fitria. 2018. *Hubungan Antara Bahan Koleksi Umum dan Khusus Terhadap Minat Baca di Perpustakaan Taruna Pelayaran Akademi Maritim Bina Bahari Palembang*. Palembang: UIN Raden Fathah.
- Gunawan, Augustin W, dkk. 2008. Literasi informasi. *Tujuh Langkah Knowledge Management*. Jakarta: Universitas Atma Jaya.
- Hadi S. Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi. *J Ilmu Pendidik*. 2016;22 (1) ; 74-9.
- <http://dewikrisnawati01.blogspot.com/2018/03/11-ayat-ayat-al-quran-tentang-literasi.html>
- https://www.duniadosen.com/macam-macam-analisis-data-kualitatif/#1_teknik_analisis_data_model_miles_dan_huberman
- Ibrahim, Andi. 2014. *Pengantar Ilmu Perpustakaan Dan Kearsipan*. Jakarta: Gunadarma Ilmu.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakharya.
- Muin, Azwar. 2013. *Information Literasi Skill Strategi Penelusuran Informasi Online*. Makassar: Alauddin University Press.
- Mulyadi, 2014. *Perpustakaan Sebagai Literasi Informasi Bagi Pemustaka*. Palembang: Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab Dan Humaniora Raden Fatah.

- Pattah. 2017. Literasi Informasi Peningkatan Kompetensi Informasi dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal ilmu perpustakaan dan kearsipan khizanah al-Hikmah*, 118.
- Prastowo, Andi. 2016. *Metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.
- Rahayuningsih, Dan Susana Rini Kristanti. 2016. *Seri Literasi Informasi: Mencari, Menemukan Dan Menggunakan Informasi Secara Bertanggung Jawab*. Yogyakarta: Graham Ilmu.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: alfabeta [UNESCO].
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukaesih. (2013). Literasi Informasi Pustakawan: *Studi Kasus*. *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 61.
- Sulistyo – Basuki. 2013. “*Literasi informasi dan literasi Digital*”. Dalam Bunga Rampai Literasi Informasi. Jakarta: PDII LIPI.
- Sutarno. 2006. *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 *Standar Nasional Perpustakaan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2007, H.8.
- Webber S, Johnston B. 2000. *Conception Of Information Literacy: New Perspective And Implications*. *Journal Of InformationScience*, Vol.26 NO.6. p. 381-367.
- Wijayanty, Erliya. 2012. *Kemampuan Literasi Informasi siswa SMP Negeri Depok*. Skripsi diterbitkan secara online. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Wiratningsih, Riah. 2016. *Kompeten Dalam Bidang Literasi*. Bandung: Alfabeta.
- Yudistira. (2017). Literasi Informasi Pustakawan Di Perpustakaan Fakultas Teknik UGM Menggunakan Pengembangan Model The Big6. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 99 – 102.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian. Kuantitatif. Kualitatif. dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.